

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.<sup>1</sup> Secara yuridis undang-undang pendidikan mengisyaratkan bahwa harus menjadikan peserta didik memiliki akhlak mulia dan pengetahuan. Artinya praktik pendidikan merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan dan tidak hanya bertumpu pada aspek kognitif melainkan pada aspek afektif dan psikomotor, hal ini sejalan dengan tujuan peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan Agama dan Keagamaan bab 2 (dua) pasal 2 (dua) yang berbunyi adalah pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian serta kerukunan hubungan umat beragama.<sup>2</sup>

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi manusia, baik yang formal maupun non formal. Untuk menumbuhkan kemampuan dasar baik jasmani maupun rohani, yang dapat dikembangkan seoptimal mungkin sehingga dapat melaksanakan tugas-tugasnya dalam setiap hari. Untuk menumbuhkan kemampuan dasar jasmani maupun rohani tersebut, pendidikan merupakan sarana yang menentukan titik optimal kemampuan tersebut dapat tercapai.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 24.

<sup>2</sup> Departemen Agama, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (Jakarta: Departemen Agama, 2007), hal. 27.

<sup>3</sup> Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 156.

Tugas seorang guru adalah menanamkan akhlak karimah kepada setiap peserta didik, sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad oleh karena itu tugas sebagai seorang guru adalah menjadikan dirinya sebagai contoh tauladan bagi peserta didik sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada diri (Rasulullah) suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*<sup>4</sup>

Dari penjelasan ayat tersebut bahwa Nabi Muhammad merupakan suri tauladan yang baik bagi umat manusia dalam hal ucapan, perbuatan, maupun aspek lainnya. Sebagai contoh adalah ketika hendak pergi ke masjid Nabi Muhammad dilempari kotoran namun beliau tidak marah bahkan dengan sabarnya mendoakan untuk masuk agama Islam.<sup>5</sup> Dalam ajaran Islam pendidikan sangat diperlukan untuk membina kepribadian dan membentuk karakter kepada generasi muda karena sebagai penerus yang nantinya memegang masa depan bangsa dan agama. Generasi yang mempunyai intelektual yang tinggi disertai dengan karakter akhlak karimah.

Pendidikan dan pengembangan kepribadian generasi muda merupakan tanggung jawab semua lapisan masyarakat baik dari lingkungan keluarga, masyarakat sosial, bahkan sekolah. Penanaman akhlak karimah sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, dikarenakan tujuan pendidikan adalah penanaman akhlak, banyak ahli pendidikan berpendapat bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan.<sup>6</sup> Pentingnya akhlak karimah

<sup>4</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Departemen Agama, 2010), hal. 21.

<sup>5</sup> Sudirman Tebba, *Manusia Malaikat*, (Yogyakarta: Cangkir Geding, 2005), hal. 23.

<sup>6</sup> Mukhlis Maimun Syam, *akhlak santri*, (Ponorogo: At-Tibyan, 2012), hal 45.

seperti menutup aurat, sedangkan orang yang tidak mempunyai akhlak karimah seperti orang gila yang berkeliaran dipinggir jalan tanpa busana apapun. Oleh karena itu orang yang ingin terhormat dalam pandangan Allah Swt dan sesama manusia hendaknya memiliki akhlak karimah.<sup>7</sup> Profesi guru sebagai pendidik, berperan mendidik dalam bentuk mengajar. Memberikan dorongan atau motivasi, memberi contoh kebaikan, menghukum sesuai dengan kadar tertentu. Guru bertugas sebagai (1) menginformasikan pada siswa seperti wawancara, observasi. (2) berusaha menolong siswa dengan mengembangkan bakat atau potensi. (3) mengadakan evaluasi terhadap perkembangan siswa.

Pendidikan agama merupakan pembinaan sikap mental spiritual yang dapat mendasari tingkah laku manusia dalam suatu bidang kehidupan. Pendidikan agama tidak lepas dari upaya menanamkan nilai dan unsur dalam agama pada diri seseorang. Unsur umum agama tersebut ada empat, yaitu:

1. Keyakinan atau kepercayaan terhadap Tuhan atau kekuatan gaip tempat berlindung dan memohon pertolongan
2. Melakukan hubungan yang sebaik-baiknya dengan Tuhan guna mencapai kesejahteraan hidup didunia dan akhirat
3. Mencintai dan melaksanakan perintah Tuhan, serta menjauhi larangannya, beribadah dengan setulus-tulusnya, dan meninggalkan segala hal yang tidak diizinkan
4. Meyakini adanya hal-hal yang dianggap suci dan sacral, seperti kitab suci dan tempat ibadah.

---

<sup>7</sup> Atiqofauza, *Pentingnya Akhlak* (<http://atiqofauza.blogspot.com/2012>) diakses tanggal 4 Januari 2019

Pendidikan agama Islam dapat kita pahami bahwa bukan sebuah teori yang dipaparkan secara naratif, tapi dapat memberikan pengaruh yang berimplikasi pada segi nilai spiritual maupun nilai sosial dalam masyarakat yang terwujud berupa akhlak yang baik sesama manusia. Dengan begitu pendidikan agama Islam itu bukanlah semata mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan dari segi penghayatan dan pengalaman serta mengamplifikasikan dalam kehidupan menjadi pegangan hidup.<sup>8</sup>

Tanggung jawab dalam penanaman akhlak bagi anak, orang tua andil sangat besar. Pendidikan awal dimulai dari belajar huruf, mengenal angka, dan bersosialisasi. Dan berinteraksi dengan kedua orang tuanya. Anak-anak melihat, mendengar dan melakukan apa yang dikerjakan meniru orang tuanya.<sup>9</sup> Dari kedua orang tua anak dapat mengenal pendidikan dasar seperti pola hidup, sikap hidup, dan ketrampilan hidup yang tertanam ketika berada di depan orang tua.<sup>10</sup> Islam memerintahkan bahwa orang tua selaku pemimpin dalam keluarganya serta berkewajiban untuk memelihara dari siksa api neraka sebagaimana firman Allah:<sup>11</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ

عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غُلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah swt terhadap yang diperintahkan –Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan. (Q.S At-Tahrim:6)*

Dari penjelasan ayat diatas merupakan landasan yang dapat membekali anak-anak dengan nilai yang diperlukan. Nilai dan normalah yang menjadikan pedoman dalam

<sup>8</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Persepektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 27.

<sup>9</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 48.

<sup>10</sup> Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2011), hal. 98.

<sup>11</sup> Zakiyah Darajat dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 37.

pergaulan. Apabila anak bergaul dengan kurang baik maka hasilnya akan menjadi kurang baik. Sebagai dasar utama maka akhlak merupakan pondasi yang mana berpengaruh bagi pembinaan selanjutnya, Jika pembinaan tersebut dapat terlaksana dengan baik maka dapat diasumsikan bahwa telah dapat meletakkan dasar-dasar yang kuat bagi jenjang pendidikan berikutnya, yaitu pembinaan dilingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.<sup>12</sup>

Akhlak merupakan mendidik dan melatih dan sungguh-sungguh terhadap potensi rohani yang terdapat didalam diri manusia. Jika program pendidikan dan pembinaan akhlak dirancang dengan baik, sistematis yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh maka akan menghasilkan anak-anak yang baik akhlaknya.<sup>13</sup> Sangat dibutuhkan pendidikan yang menyangkut masalah akhlak dalam kehidupan sehari-hari, karena akhlak mencerminkan seberapa baik kualitas seseorang dalam kehidupan sosial masyarakat, sehingga nilai-nilai akhlak sangat dijunjung tinggi dalam aspek apapun.<sup>14</sup>

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di MTs Al-Kautsar Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun bahwasanya peran madrasah dan orang tua dalam menanamkan akhlak karimah siswa diantaranya adalah pembacaan hadits dengan tema (akhlak) setelah tema tersebut selesai dilanjutkan dengan tema aqidah, fiqih, sejarah keIslaman dan tema lainnya, adapun waktunya adalah satu minggu 3 (tiga) kali setelah shalat duhur yang dikoordinir oleh bagian kesiswaan selanjutnya untuk jadwal sesuai dengan kesepakatan. Untuk membaca Al-Qur'an dikoordinir oleh wali kelas masing-masing untuk waktunya adalah satu minggu tiga kali sebelum pelajaran dimulai, jadi bagian kesiswaan

---

<sup>12</sup> Said Agil Husain Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an Dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Ciputat: PT Ciputat Press, 2016), hal. 10.

<sup>13</sup> Hamka Abdul Aziz, *Pendidikan Karakter Pemuda*, (Semarang: Yuma Pustaka UNS Pres, 2010), hal.11.

<sup>14</sup> Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 81.

kerja sama dengan wali kelas untuk membaca hadits setelah shalat duhur serta membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai. Diharapkan dengan adanya pembacaan hadits serta *tilawah* bersama-sama guna membentuk akhlak siswa. Kegiatan selanjutnya adalah budaya saling salam dan sapa kepada seluruh warga sekolah, membiasakan buang sampah pada tempatnya sekaligus untuk memotivasi siswa dipasang slogan terkait buang sampah pada tempatnya, lain dari pada itu hal yang paling diutamakan apabila dari lingkungan warga masyarakat yang meninggal maka seluruh guru dan siswa ikut serta sholat jenazah dan mengantarkan sampai ke makam. Jika keluarga guru atau siswa yang meninggal maka seluruh warga sekolah mengikuti takziah. Untuk peran orang tua dalam menanamkan akhlak diadakan kegiatan *parenting* yang diadakan oleh sekolah setiap tiga bulan satu kali yang diikuti seluruh wali masing-masing siswa, pihak sekolah memberikan buku agenda kegiatan kepada orang tua agar ikut mengawasi putra-putrinya dengan program pembiasaan shalat ketika dirumah, mengawasi belajar serta adanya program shalat dhuha satu minggu satu kali. Dengan adanya rangkaian kegiatan tersebut guna menanamkan akhlak karimah siswa melalui peran sekolah dan orang tua. Hal ini peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam peran madrasah dan orang tua dalam menanamkan akhlak karimah siswa MTs Al-Kautsar Desa Baosankidul Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana bentuk metode penanaman akhlak karimah siswa MTs Al- Kautsar?
2. Bagaimana peran Madrasah dan orang tua dalam menanamkan akhlak karimah siswa MTs Al- Kautsar?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran madrasah dan orang tua dalam menanamkan akhlak karimah siswa MTs Al-Kautsar?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bentuk metode penanaman akhlak karimah siswa MTs Al- Kautsar.
2. Untuk mengetahui peran madrasah dan orang tua dalam menanamkan akhlak karimah siswa MTs Al- Kautsar
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran Madrasah dan orang tua dalam menanamkan akhlak karimah siswa MTs Al-Kautsar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Mengingat tujuan penelitian tersebut maka kegunaan penelitian tersebut adalah:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Menambah khazanah keilmuan Islam dalam meningkatkan peran madrasah dan orang tua dalam menanamkan akhlak karimah siswa MTs Al-Kautsar.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi madrasah**

- 1) Sebagai tambahan informasi untuk Madrasah berkaitan dalam menanamkan akhlak karimah bagi siswa.
- 2) Menjadi kontribusi untuk meningkatkan dan menanamkan akhlak karimah bagi siswa.

###### **b. Bagi Orang Tua**

- 1) Sebagai tambahan informasi bagi orang tua akan pentingnya menanamkan akhlak karimah untuk putra-putrimya.
- 2) Sebagai motivasi bagi orang tua untuk tetap istiqomah dalam menanamkan akhlak karimah.

###### **c. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Sebagai sarana untuk memperdalam keilmuan dalam bentuk pengembangan peneliti selanjutnya.

d. Bagi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Sebagai bahan informasi, bacaan koleksi tambahan perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

### **E Batasan Penelitian**

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak terjadi penyimpangan dari pokok permasalahan, maka peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Subjek penelitian ini adalah peran madrasah dan orang tua dalam membentuk akhlak karimah.
- b. Objek Penelitiannya adalah siswa MTs Al-Kautsar Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.

### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk mengetahui gambaran secara umum dalam penelitian ini, peneliti penyusun skripsi ini berdasarkan dengan tata pedoman penulisan karya ilmiah. Terdapat lima bab dalam skripsi ini yaitu:

#### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Pembahasan yang terdapat di bab ini adalah Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan. Bagian bab ini merupakan kerangka awal penulisan sebagai penghantar untuk pembahasan bab selanjutnya.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

Terdapat dua pembahasan dalam bab ini yaitu Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori. Dalam tinjauan pustaka terdapat hasil penelitian terdahulu yang relevan yang berhubungan dengan masalah yang sedang dikaji peneliti. Landasan teori ini mengkaji tentang deskripsi membentuk masyarakat religius melalui kajian keIslaman. Penggunaan teori ini sebagai referensi dalam penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini mengkaji tentang Metode Penelitian yang meliputi: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, Metode Analisis Data, Teknik validasi Data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Pembahasan dalam bab ini adalah hasil penelitian yang telah dilakukan yang berupa Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data dan Analisis Data.

### **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini berisi tentang penutup yang meliputi Kesimpulan dan Saran



